

BAB II TINJAUAN PUSTAKA CELENGAN DARI MASA KE MASA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Budaya Menabung

Menabung termasuk salah satu nilai budaya yang telah ditanamkan sejak dini. Salah satunya adalah “Rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya” merupakan salah satu peribahasa yang terus terngiang-ngiang dalam benak masyarakat khususnya anak-anak. Bisa dilihat dari beberapa slogan yang terpajang di sekolah, baik saat di usia TK maupun SD. Peribahasa inilah yang dapat memotivasi anak-anak terutama dalam hal menabung.

Rini (2006) menjelaskan bahwa “penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak menabung terutama untuk belajar mengenali nilai uang” (h.18). Mengajarkan anak menabung bisa dilakukan dengan memberikan mereka celengan dan beberapa uang yang nantinya akan dimasukkan ke dalam celengan, uang yang dimasukan bisa bermacam-macam apakah itu uang kertas ataupun recehan.

Pepatah lokal Indonesia menyebutkan “Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit”, yang memiliki arti semakin dimasukkannya sisa uang jajan, maka akan mendapatkan nilai mata uang yang semakin banyak jumlahnya. Celengan tersebut jika sudah penuh dengan uang biasanya akan dipecahkan dan nantinya si anak bisa membeli keinginannya menggunakan uang tersebut.

Terdapat beberapa perbedaan antara celengan zaman dulu dengan celengan zaman sekarang. Jika zaman dulu celengan adalah barang sekali pakai yang akan dipecahkan atau dirusak untuk membukanya lalu dibuang, zaman sekarang anak yang menabung bisa mengambil uang dicelengan dengan membuka penutup yang terdapat di bagian bawah celengan sehingga sudah tidak perlu memecahkan isi celengan seperti yang dilakukan pada celengan tradisional. Perubahan celengan dengan desain buka tutup ini memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, meski dapat digunakan berkali-kali tanpa perlu merusak, namun memungkinkan terjadi pemborosan bila si anak masih belum bisa sabar menunggu isi celengan menjadi penuh.

Ketika anak-anak memiliki target untuk membeli benda yang mereka inginkan, tentunya terdapat motivasi yang dapat mendorong mereka untuk menabung. Misalnya, ada target sang anak ingin membeli mainan baik itu mobil-mobilan ataupun boneka *Barbie*. Tentunya sang anak akan berusaha untuk mendapatkannya dengan menyisihkan uang jajan mereka dari sisa uang yang mereka dapatkan dari orang tuanya.

Ketika uang tersebut telah terkumpul banyak, sang anak tidak akan segan-segan untuk membelinya. Uang yang dikumpulkan tersebut akan segera dihitung dan dikumpulkan yang nantinya bisa membeli barang yang mereka inginkan. Jika dirasa targetnya masih belum memenuhi, sang anak akan membeli celengan baru dan mengisinya lagi.

Menabung merupakan tradisi yang perlu dipertahankan terutama dengan mengajarkan cara untuk berhemat. Menabung memiliki tujuan dan manfaat bagi masa depan terutama resiko yang akan dihadapi. Misalnya untuk biaya pengobatan, asuransi, investasi, pendidikan, bahkan dana pensiun untuk dihari tua nanti. Semakin bertambahnya usia, maka semakin meningkatnya pula biaya yang akan dikeluarkan. Ketika sudah memasuki tahap pensiun, tentunya tidak akan bergantung lagi kepada anak dan akan memikirkan waktu berlibur untuk menikmati masa tua. Begitupun anak yang sudah bekerja dan berkeluarga tidak akan bergantung lagi kepada orang tua, karena akan menghadapi beberapa resiko yang telah orang tua rasakan dulu dan akan terus berlanjut dari generasi ke generasi yang akan datang.

Selain itu, menabung di celengan memiliki kesenangan tersendiri bahkan saat masa-masa kecil yang kini tidak dapat dirasakan lagi ketika sudah beranjak dewasa. Misalnya untuk mengambil uang di celengan keramik dengan memecahkan dan mencungkil isinya untuk diambil lagi uangnya.

Disisi lain, penggunaan celengan memiliki tujuan yang dapat bermanfaat terutama dalam segi ekonomi. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat belajar menahan diri dari hal yang bisa membuat mereka menjadi boros dan dapat mengelola anggaran saat mereka sudah dewasa nanti.

II.1.2 Pengertian Celengan

Celengan menurut KBBI merupakan tabung (terbuat dari tanah, plastik, dan sebagainya, biasanya berbentuk binatang, seperti babi hutan dan sebagainya) untuk menyimpan uang. Sedangkan menurut Gustami dan Narno (1985) “celengan adalah tempat untuk menabung uang logam dari mulai uang logam sen-gobang-endil sampai pada uang timah lima senan ketip uang perak” (h.22).

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa celengan merupakan benda yang memiliki nilai seni dan estetis untuk menyimpan uang dengan beragam bentuk dan motif yang cara penggunaannya dengan memasukan uang logam maupun uang kertas kedalam lubang koin sehingga uang yang dimasukan suatu hari dapat terkumpul menjadi banyak.

Celengan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dahulu, celengan terbuat dari plastik atau tanah liat yang dibentuk seperti binatang atau bentuk tradisional lainnya (Dimas, 2010, h.217). Kini bahan dan bentuk celengan yang tersedia lebih beragam dan lebih menarik dilengkapi dengan nilai seni baik estetis dari segi desain maupun estetika.

II.1.3 Sejarah Celengan

Celengan menyimpan sejarah yang panjang, benda yang terbuat dari keramik ini telah ada sejak masa kerajaan Majapahit pada abad ke-14. Celengan menurut Soekmono (1990, hal.209) diambil dari kata “celeng” dalam Bahasa Jawa Kuno yang berarti babi atau babi hutan.

Celengan digunakan sebagai lambang kemakmuran dan pengendalian diri dari nafsu berfoya (Setia, 2010). Babi hutan digambarkan sebagai hewan yang rakus dan tamak, serta suka memakan apa yang ada disekitarnya menjadi alasan mengapa celengan dibentuk karena menyerupai hewan tersebut. Zuhdi, Mardiyatmo dan Dewojati (1995) menjelaskan “celengan dibuat dari tempurung kelapa dan bentuknya pun menyerupai kendi” (h.29).

Celengan yang paling umum yang sering dijumpai khususnya di Indonesia adalah celengan berbentuk ayam. Celengan ini tidak seperti halnya celengan babi yang bisa dijumpai dibelahan dunia, celengan ini memiliki filosofi yang melambangkan bahwa hewan ini sering bangun dan berkokok dipagi hari saat menjelang subuh tiba. Ada pepatah dari orang dulu yang mengatakan “Jangan bangun siang-siang, nanti rezekinya di patok ayam”. Ayam suka memakan beras yang berjatuhan dan bila beras dibaratkan sebagai uang, maka ayam sama halnya dengan babi hewan yang suka memakan segalanya. Perbedaan yang mencolok adalah bila menabung di celengan ayam, maka hasil rezeki yang diperoleh sama halnya dengan seekor ayam yang cepat bekerja dan memperoleh rezeki pada pagi hari.



Gambar II.1 Celengan Keramik yang Terbuat dari Bahan Tanah Liat

Sumber: http://yogipramanasenirupa.blogspot.com/2015/06/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_6.html

(Diakses pada 3/11/2018)

Celengan sekarang sudah tidak menjadi tempat penyimpanan uang saja, melainkan memiliki fungsi sebagai hiasan yang memiliki nilai karya seni (Gustami dan Narno , 1985, h.23). Celengan kini dijadikan pajangan dan hiasan dengan tujuan untuk meyakini tradisi leluhur bahwa celengan telah menjadi ruh dan nilai-nilai estetis dari segi seni, desain, dan sejarah.

Celengan digunakan sebagai menahan diri dari hal-hal yang dapat membuat pengeluaran yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan tertentu menjadi boros

serta menjadi contoh untuk anak cucu kelak. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa masyarakat harus dapat mempertahankan unsur-unsur estetis dan estetika seni yang memiliki nilai sejarah serta mengelola keuangan mereka yang nantinya akan digunakan disaat-saat yang diperlukan serta memberikan pengetahuan dan nilai sejarah akan keberadaan celengan tersebut.



Gambar II.2 Pada Foto Bagian Atas Celengan Keramik hanya Dijadikan Hiasan

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)




Celengan modern memiliki bahan dan bentuk yang beragam dan aneka yang unik bila dibandingkan dengan celengan tradisional yang hanya memiliki motif dan bentuk berupa hewan, tumbuhan dan objek lain. Jika dulu celengan biasanya terbuat dari kerajinan tangan dan terdapat beberapa proses secara bertahap dan dikerjakan oleh beberapa orang hingga memakan waktu yang lama, kini desain bentuk dan proses pembuatan dapat juga dilakukan melalui proses *printing* secara digital serta beberapa inovasi lainnya.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Jenis-jenis Celengan

Celengan memiliki beragam bentuk dan jenis bahan serta motif yang kini bisa dijumpai dan dapat dilihat pada tabel 1.

No	Gambar	Bentuk	Bahan	Motif
1	 <p data-bbox="389 591 743 725">Sumber: http://rumah-gerabah.blogspot.com/2014/12/celengan-ayam.html (Diakses pada 3/11/2018)</p>	Meliputi hewan, karakter kartun, dan bentuk lainnya.	Tanah Liat	Geometris
2	 <p data-bbox="389 1061 743 1294">Sumber: https://ecs7.tokopedia.net/img/cache/700/product-1/2015/11/10/485127/485127_ef2a3110-6fe3-4eaa-bfd5-2e7a5aa44a56.jpg (Diakses pada 4/11/2018)</p>	Umumnya berbentuk tabung, kini ada juga berbentuk hewan, karakter kartun, dan bentuk lainnya.	Plastik	Geometris
3	 <p data-bbox="389 1639 743 1841">Sumber: http://www.tjokrosuharto.com/29102-large_default/lpa-007-celengan-bambu-batik-kecil-why.jpg (Diakses pada 4/11/2018)</p>	Pada umumnya berbentuk tabung	Bambu	Geometris, ada juga motif tumbuhan

4	 <p>Sumber: https://ae01.alicdn.com/kf/HTB1m05FNpXXXXb.XVXXq6xXFXXX2/Kayu-Gaya-Cina-resin-dekorasi-kota-besar-piggy-kreatif-celengan-anak-desktop-kotak-Penyimpanan-perhiasan-pendulum.jpg (Diakses pada 4/11/2018)</p>	Umumnya berbentuk kotak, kini ada juga berbentuk hewan dan bentuk lainnya.	Kayu	Hewan dan tumbuhan, Geometris
5	 <p>Sumber: Dokumen Pribadi (2018)</p>	Umumnya berbentuk bulat, kini ditambahkan hiasan yang menyerupai hewan atau tumbuhan dan tokoh karakter kartun	Tempurung kelapa	Geometris, hewan dan tumbuhan
6	 <p>Sumber: Dokumen pribadi (2018)</p>	Umumnya berbentuk tabung, ada juga bentuk kotak	Kaleng	Geometris dan berbagai motif yang disukai anak-anak

Tabel II.1 Klasifikasi bentuk dan jenis bahan pembuatan celengan

II.2.2 Inovasi dalam Desain Celengan

Celengan memiliki beberapa inovasi berdasarkan perubahan zaman, diantaranya dari segi desain bentuk maupun motif gambar yang disukai anak-anak. Dengan perkembangan di era digital, dapat memudahkan proses mendesain celengan tersebut tanpa harus menggambar dengan pola terlebih dahulu pada celengan secara manual serta pembuatannya yang tidak perlu memakan waktu cukup lama.



Gambar II.3 Salah Satu Inovasi Celengan yang Memiliki Aneka Motif Desain Karakter yang disukai Anak-anak

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Selain itu, beberapa inovasi lainnya dari celengan berupa penutup yang dapat membuka isi celengan dari bawah atau dengan cara membuka kunci yang tersedia, sehingga tidak perlu repot untuk memecahkan atau membukakan secara paksa dan tidak akan menimbulkan kerusakan pada celengan. Berbeda dengan celengan tradisional, dimana untuk mengambil uang dalam celengan perlu dilakukan dengan cara memecahkan (pada keramik) atau memotongnya (pada plastik).



Gambar II.4 Celengan yang Memiliki Bentuk Menyerupai Produk Tertentu

Sumber: https://gd.image-gmkt.com/li/753/656/458656753.g_0-w_g.jpg

(Diakses pada 26/1/2019)

Celengan modern tergolong efisiensi, karena tidak perlu membeli celengan yang baru seperti halnya celengan tradisional tanah liat atau plastik. Dengan terkumpulnya uang didalam celengan, maka cara inilah yang akan dipilih ketimbang cara kuno.



Gambar II.5 Uang dapat Diambil Melalui Bagian Bawah Celengan

Sumber: https://ecs7.tokopedia.net/img/cache/700/product-1/2016/4/27/5156916/5156916_0d77150c-230a-4347-8102-6c595dd842d2.jpg

(Diakses pada 4/11/2018)



Gambar II.6 Celengan Inovasi yang Memiliki Gembok Agar Memudahkan untuk Membuka Isi Celengan

Sumber: <https://gyannara.files.wordpress.com/2012/01/celengan-hijau.jpg>

(Diakses pada 25/1/2019)



Gambar II.7 Celengan Inovasi yang Terbuat dari Kaca Memiliki Penutup Kayu agar Memudahkan Membuka Isi Celengan

Sumber: <https://www.thegreenhead.com/imgs/xl/glass-piggy-bank-xl.jpg>

(Diakses pada 27/1/2019)



Gambar II.8 Celengan Inovasi yang Terbuat dari Kaca yang Menggantungkan dapat Digunakan Sebagai pajangan serta Hiasan Dekorasi Rumah

Sumber: https://ae01.alicdn.com/kf/HTB1ujYoX.LrK1Rjy0Fjq6zYXFXaA/23-33cm-Clear-Glass-Pumpkin-Balls-Piggy-Bank-Saving-Money-Coin-Box-Home-Bedroom-Decoration-Creative.jpg_220x220.jpg

(Diakses pada 27/1/2019)



Gambar II.9 Celengan Inovasi yang Terbuat dari Mozaik Dihiasi Seindah Rupa dengan Aneka Motif Hewan dan Tumbuhan

https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/71yVP6fXe8L._SX425_.jpg

(Diakses pada 27/1/2019)

Celengan inovasi lainnya tidak hanya dapat dibuka dengan kunci atau penutup yang dapat dibuka dan ditutup kembali, terdapat juga celengan yang dapat mengeluarkan

bunyi ataupun yang dapat diambil oleh karakter. Adapula yang dimakan oleh tokoh karakter bila uang koin sudah ada didepannya.

Dengan menggunakan sirkuit dan sensor yang telah dipasang pada bagian tertentu, celengan dapat merespon uang logam secara otomatis. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri selain inovasi dan memiliki desain yang kreatif, bahkan celengan ini disukai anak-anak.



Gambar II.10 Celengan Inovasi yang Dapat Bersuara Ketika Memasukkan Uang Koin

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar II.11 Celengan Inovasi yang Dilengkapi dengan Sensorik yang Memudahkan Karakter Menjadi Bergerak Ketika Uang Logam Terdeteksi pada Bagian Tertentu

Sumber: [http://4.bp.blogspot.com/-](http://4.bp.blogspot.com/-6o1eIwNhn1k/Ta6Wsk0E7BI/AAAAAAAAAKQ/WzjBeRREGGr4/s1600/76323_111524232251476_100001816984087_82591_676575_n.jpg)

[6o1eIwNhn1k/Ta6Wsk0E7BI/AAAAAAAAAKQ/WzjBeRREGGr4/s1600/76323_111524232251476_100001816984087_82591_676575_n.jpg](http://4.bp.blogspot.com/-6o1eIwNhn1k/Ta6Wsk0E7BI/AAAAAAAAAKQ/WzjBeRREGGr4/s1600/76323_111524232251476_100001816984087_82591_676575_n.jpg)

(Diakses pada 26/1/2019)



Gambar II.12 Salah Satu Celengan Inovasi yang Otomatis Dapat Menelan Uang Koin bila Telah Tersedia Dimangkuk Tokoh Karakter Kartun

Sumber: https://prodimage.images-bn.com/pimages/4990593245239_p0_v1_s550x406.jpg

(Diakses pada 27/1/2019)



Gambar II.13 Salah Satu Celengan Inovasi yang Dapat Menggerakkan Wajah Terutama Dapat Menelan Uang Koin

Sumber: https://ecs7.tokopedia.net/img/cache/700/product-1/2015/12/7/4340562/4340562_ebbee943-0894-47bd-9e2a-78501d4d3b0e.jpg

(Diakses pada 25/1/2019)

Sayangnya terdapat kelemahan dari celengan tersebut, yaitu uang yang dimasukkan dapat mudah diambil sewaktu-waktu sehingga uang yang dikumpulkan menjadi berkurang dan bukan untuk hal yang diperlukan. Harganya yang kurang ramah terutama untuk celengan inovasi yang menggunakan baterai membuat kita perlu berpikir untuk membelinya.



Gambar II.14 Celengan ATM Merupakan Salah Satu Inovasi dengan Memasukkan Kartu ATM pada Lubang yang Tersedia

Sumber: http://cdn.elevenia.co.id/g/1/0/7/3/1/9/11107319_B.jpg

(Diakses pada 4/11/2018)

Dewasa ini terdapat cara lain agar dapat memilah sisa hasil uang jajan dicelengan dengan memberi label pada celengan. Cara ini seperti halnya memilah sampah, yang mana sampah yang termasuk organik dan anorganik. Begitupun pada celengan, mana yang termasuk uang yang perlu disimpan dan yang akan digunakan. Cara ini tergolong efisiensi dan memiliki nilai-nilai yang berguna mendidik anak-anak agar dapat belajar mengelola keuangan mereka, serta memberikan motivasi kepada anak untuk apa uang tersebut disimpan dan digunakan pada saat yang dibutuhkan.



Gambar II.15 Celengan Inovasi Yang Dapat Memilah Mana Uang yang Untuk Disimpan dan Untuk Diambil

Sumber: https://i.kinja-img.com/gawker-media/image/upload/s--TJddIJV4--/c_fit,f_auto,fl_progressive,q_80,w_636/18mmm282tfd2ajpg.jpg

(Diakses pada 27/11/2019)



Gambar II.16 Celengan Inovasi yang Dikhususkan Untuk Anak-Anak agar Dapat Memilah Mana Uang yang Untuk Disimpan dan Untuk Diambil serta Untuk Dibagi

Sumber: https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/71JGDHJnEOL._SL1200_.jpg

(Diakses pada 27/11/2019)

Adapun celengan antik yang digunakan sebagai penghias rumah. Celengan tersebut tidak hanya digunakan sebagai pajangan, melainkan sebagai nilai-nilai sejarah dan seni estetis. Beberapa celengan jenis antik ada bermacam-macam, mulai dari bahan yang terbuat dari kuningan, kayu, logam, dan porselen. Bahan-bahan pembuatan tersebut memberikan kesan nilai dari segi sejarah dan seni.



Gambar II.17 Celengan Antik yang Memiliki Bentuk Seperti Peti Harta Karun Memiliki Nilai Seni yang Bersejarah

Sumber: https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/81e%2BbGV%2B3JL._SY355_.jpg

(Diakses pada 27/11/2019)



Gambar II.18 Celengan Antik yang Terbuat dari Kuningan yang Dibuat pada Tahun 1950

Sumber: <https://ebth-com-production.imgix.net/2016/12/16/13/25/01/8d2d7fab-4a3e-49e8-ac89-cb6cecd27e48/LR-Janice-1831.jpg>

(Diakses pada 27/11/2019)



Gambar II.19 Celengan Antik yang Terbuat dari Logam dalam Keadaan Sedikit Berkarat

Sumber: <https://ebth-com-production.imgix.net/2016/12/16/13/25/01/8d2d7fab-4a3e-49e8-ac89-cb6cecd27e48/LR-Janice-1831.jpg>

(Diakses pada 27/11/2019)



Gambar II.20 Celengan Antik yang Terbuat dari Porselain Menyerupai Bentuk Hewan dengan Motif Tumbuhan sebagai Penambah Nilai Seni

Sumber: <https://i.pinimg.com/236x/cd/fa/5d/cdfa5de09ddbaf7d25a60ec5cd06ae68--piggy-banks-my-birthday.jpg>

(Diakses pada 27/11/2019)



Gambar II.21 Celengan Antik Memiliki Lubang yang Lebih Besar dan Panjang dari Celengan pada Umumnya

Sumber:

[https://i.ebayimg.com/00/s/NjAwWDYwMA==/z/ubgAAOSw~odcGmB~/\\$_20.jpg](https://i.ebayimg.com/00/s/NjAwWDYwMA==/z/ubgAAOSw~odcGmB~/$_20.jpg)

(Diakses pada 27/11/2019)

II.2.3 Celengan Daur Ulang

Selain dampak dari perubahan zaman akibat perkembangan teknologi yang pesat, permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia akibat dari persaingan global yang kurang sehat menjadi ancaman serius dan mempengaruhi terhadap lingkungan. Untuk mengantisipasi terjadinya dampak buruk dari perusakan lingkungan, perlunya pengolahan terhadap sampah yang berasal dari limbah rumah tangga dengan cara mendaur ulang menjadi berbagai bahan yang efisien dan ramah lingkungan. Suryati (2009, h.1) menjelaskan bahwa “sampah-sampah yang dihasilkan dirumah dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi warga dan membantu menyelamatkan lingkungan”.



Gambar II.22 Celengan dari Berbagai Sampah yang Dapat Didaur Ulang

Sumber:

[https://gagaksipat.desa.id/foto_berita/images/potensi_gagaksipat_istana%20kaleng%20\(5\)_compress.jpg](https://gagaksipat.desa.id/foto_berita/images/potensi_gagaksipat_istana%20kaleng%20(5)_compress.jpg)

(Diakses pada 27/1/2019)

Salah satu sampah dan limbah rumah tangga yang dapat didaur ulang terdapat pada celengan kerajinan tangan yang terbuat dari bahan daur ulang dan limbah rumah tangga sehingga mudah dibuat secara *handcraft* (kerajinan tangan) dan manual dengan bahan-bahan yang ramah lingkungan, efisien dan praktis. Celengan kardus merupakan salah satu celengan yang bisa dibuat tanpa mengeluarkan biaya yang cukup mahal menjadi pilihan alternatif untuk pecinta lingkungan dan mencegah terjadinya akibat dari dampak buruk lingkungan.



Gambar II.23 Celengan Kardus yang Ramah Lingkungan Kini dapat Dibuat

Sumber: <https://img.youtube.com/vi/r0bqpxWYw9k/0.jpg>

(Diakses pada 25/1/2019)

Hal ini menjadi tujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat tentang bahayanya penggunaan limbah sampah secara terus-menerus yang akan merugikan lingkungan dan kehidupan makhluk hidup. Dengan memanfaatkan daur ulang limbah rumah tangga dan sampah yang sulit diuraikan oleh mikroorganisme yang dapat merusak lingkungan, maka dibuatkan bahan yang lebih efisiensi dan ramah lingkungan dengan menambahkan nuansa estetis dan kreatif serta memiliki nilai-nilai terhadap lingkungan. Dewasa ini yang sering dihadapi oleh dunia adalah pemanasan global (*global warming*) yang dapat merugikan lingkungan dan makhluk hidup akibat kelalaian manusia terhadap penyalahgunaan sumber daya alam.



Gambar II.24 Celengan Daur Ulang yang Terbuat dari Botol Bekas

Sumber: https://assets.marthastewart.com/styles/wmax-520-highdpi/d19/sd103630_wi08_cover/sd103630_wi08_cover_xl.jpg

(Diakses pada: 26/1/2019)

Celengan daur ulang memiliki bentuk dan variasi yang berbeda dari berbagai sampah dan limbah rumah tangga, mulai dari kardus, botol plastik, botol kaca, kaleng bekas, kertas, dan limbah rumah tangga. Dengan berbagai ide variasi yang kreatif dan unik, celengan tersebut dihiasi sedemikian rupa sehingga dibuat menjadi lebih menarik.



Gambar II.25 Celengan Daur Ulang yang Terbuat dari Limbah Botol Kaca

Sumber: <https://inhabitat.com/inhabitots/wp-content/blogs.dir/24/files/2013/01/bottle-cap-tops-2.jpg>

(Diakses pada: 26/1/2019)



Gambar II.26 Celengan Daur Ulang yang Terbuat dari Limbah Botol Plastik Rumah Tangga

Sumber: <https://cdn.homesthetics.net/wp-content/uploads/2015/04/15-Insanely-Creative-Piggy-Banks-For-Your-Kids-to-Have-Fun-With-While-Saving-Money-homesthetics-decor-4.jpg>

(Diakses pada: 26/1/2019)

Dari segi ekonomi, penjualan celengan daur ulang memberikan tujuan dan manfaat untuk mendapatkan penghasilan dan mendidik bagaimana cara mengelola dalam penggunaan sampah yang dapat didaur ulang. Beberapa celengan didesain secantik dan kreatif mungkin dari berbagai bahan alam dan sintesis yang sering dijumpai untuk meningkatkan daya penjualan, tidak lupa memberikan karakter kartun dan boneka agar dapat menarik perhatian pembeli khususnya dikalangan anak-anak.



Gambar II.27 Celengan Daur Ulang yang Terbuat dari Limbah Kaleng Makanan Ringan

Sumber:

https://images.splitcoaststampers.com/data/gallery/18558/2010/12/31/P1030949_by_kelicat.JPG

(Diakses pada: 26/1/2019)



Gambar II.28 Celengan Daur Ulang yang Terbuat dari Limbah Kertas

Sumber: http://3.bp.blogspot.com/-TFcXhwG_Sg4/U4I92HYVkbI/AAAAAAAAAPI/4yfP-Yfoh30/s1600/DSCF0479.JPG

http://3.bp.blogspot.com/-TFcXhwG_Sg4/U4I92HYVkbI/AAAAAAAAAPI/4yfP-Yfoh30/s1600/DSCF0479.JPG

(Diakses pada: 26/1/2019)



Gambar II.29 Celengan Daur Ulang yang Dihiasi dengan Kain Flanel dan Membentuk Berbagai Karakter Imut

Sumber: <https://i1.wp.com/www.maxmanroe.com/wp-content/uploads/2016/02/bisnis-pembuatan-celengan.jpg>

(Diakses pada: 27/1/2019)



Gambar II.30 Celengan Daur Ulang yang Terbuat dari Limbah Koran

Sumber:
https://s3.bukalapak.com/img/8761506953/large/kerajinan_tangan_celengan_daur_ulang_koran.jpg

(Diakses pada: 26/1/2019)



Gambar II.31 Celengan Daur Ulang Botol Kaca yang Diberi Label untuk Bisa Memilah Mana Uang yang Bisa Disimpan, Digunakan dan Dibagi

Sumber: <https://blog.gerv.net/files/2017/08/spend-save-give-768x396.jpg>

(Diakses pada: 27/1/2019)



Gambar II.32 Celengan Daur Ulang Kertas yang Diberi Label dalam Satu Tempat

Sumber: <https://inhabitat.com/inhabitors/wp-content/blogs.dir/24/files/2011/12/mudpupppymoneybanks.jpg>

(Diakses pada: 27/1/2019)

II.2.4 Produksi Celengan

Celengan dapat diproduksi secara tradisional maupun modern. Pada bagian ini akan menjelaskan proses produksi celengan baik tradisional maupun modern. Pada celengan tradisional seperti keramik umumnya dibuat dengan tanah liat dan dibentuk dengan tangan menyerupai bentuk tertentu seperti binatang, buah atau benda lain. Tidak lupa memberi ruang pada isi celengan yang kemudian diberi lubang untuk memasukkan uang koin. Celengan berbentuk itu, kemudian dimasukkan ke dalam tungku api agar tanah liat dapat mengering dengan cepat meski prosesnya memakan waktu yang cukup lama. Setelah celengan mengeras, celengan kemudian diberi warna dan diberi detail sedemikian rupa.



Gambar II.33 Proses Pembuatan Celengan dari Tanah Liat Mulai Dibentuk

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/7/77/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-2.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.34 Untuk Membuat Isian Celengan Perlu Dibuat Menjadi Setengah Lingkaran

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/d/d0/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-3.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.35 Proses Membuat Isian Celengan yang Membentuk Menyerupai Mangkuk

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/b/b4/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-4.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.36 Menyatukan Bagian Yang Telah Dibentuk Menjadi Mangkuk

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/9/9a/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-5.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.37 Merekatkan Isian Celengan agar Tidak Mudah Lepas

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/3/3d/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-6.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.38 Membuat Lubang untuk Memasukkan Koin Sebelum Dimasukkan kedalam Tungku

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/e/ee/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-7.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.39 Membuat Bentuk Yang Akan dibuat Misalnya Menbentuk Buah Harus Ada Tangkai dan Tambahan Seperti Daun

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/c/c6/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-8.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.40 Setelah Celengan dibentuk Masukkan kedalam Tungku Api

Sumber: <https://www.wikihow.com/images/thumb/9/9f/Make-a-Clay-Piggy-Bank-Step-9.jpg>

(Diakses pada 22/1/2019)



Gambar II.41 Proses Pewarnaan Celengan Keramik

Sumber: <http://images.harianjogja.com/2015/12/Perajin-gerabah-Bojonegoro.jpg>

(Diakses pada 5/11/2018)

Celengan tersebut sering kali dapat dilihat dan ditemukan di pasaran terutama dapat ditemukan di daerah perbelanjaan, toko buku, toko aksesoris, pasar, dan toko yang menjual celengan. Mulai dari celengan tradisional hingga celengan modern yang dapat dijumpai dengan berbagai bentuk dan jenis.



Gambar II.42 Berbagai Macam Celengan yang Bisa Dijumpai di Pasaran Terutama Pasar Mingguan

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Terdapat perbedaan yang mencolok terutama jenis celengan tradisional seperti keramik. Celengan tersebut dibungkus plastik sedemikian rupa dengan bertujuan agar menjaga kualitas celengan yang dapat menimbulkan kerusakan pada celengan tersebut, baik dalam segi warna maupun kecacatan yang tidak diinginkan.



Gambar II.43 Celengan Keramik yang Dijumpai di Pasaran dalam Keadaan Terbungkus

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Seiring berkembangnya teknologi yang cukup pesat memudahkan pekerjaan manusia terutama dalam bersaing di bidang industri kreatif secara global. Terdapat beberapa langkah dan cara pembuatan celengan dari bahan daur ulang bekas, mulai dari alat hingga bahan yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

II.3 Analisa

Celengan adalah sebuah tempat menyimpan uang digunakan dari zaman dahulu hingga kini. Berbagai macam celengan telah muncul dari zaman kerajaan majapahit sampai era modern. Berbagai bentuk telah dibuat dari mulai bahan tradisional sampai modern tergantung dari perkembangan zaman. Contohnya dulu dari tanah liat sekarang sampai bahan plastik bahkan bahan daur ulang.

Sampai sekarang, celengan masih digunakan oleh masyarakat. Namun yang membedakan adalah penggunaan celengan yang kini sebagai hiasan atau sebagai bahan pendidikan kepada anak-anak untuk bisa belajar menabung. Sesuai dengan perkembangan zaman, celengan sudah tidak dipakai untuk menyimpan uang karena seiring perkembangan zaman dimana masyarakat menyimpan uang menggunakan *bank*.

II.3.1 Wawancara/Interview

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejarah bagaimana celengan dibuat dan digunakan menurut para ahli ataupun orang-orang yang bergelut dibidangnya seperti pengrajin agar mendapat pengetahuan bagaimana celengan itu dibuat. Wawancara juga sangat penting untuk mengetahui bagaimana celengan itu berkembang dari masa ke masa. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari beberapa orang, dapat diambil kesimpulan bahwa celengan itu ternyata masih menarik untuk dijadikan komoditi dalam menghasilkan pendapatan.

Berikut contoh wawancara dengan seorang ahli.

Apa yang anda ketahui tentang celengan?

- Celengan merupakan tempat menyimpan uang yang terbuat dari tanah liat itu dulu. Sekarang bahannya bermacam-macam, ada yang dari plastik ataupun bahan lainnya.

Bagaimana perkembangan celengan dilihat dari fungsinya?

- Ada pergeseran, dulu celengan digunakan untuk menyimpan uang semacam menabung. Sekarang lebih menjadi hiasan karena menabungnya beralih ke *bank*. Selain itu, celengan digunakan untuk melatih anak agar gemar menabung

Bagaimana menurut anda bisnis celengan di masa sekarang dibandingkan dengan masa lalu?

- Bisnis celengan di masa lalu sangat menguntungkan karena banyaknya peminat celengan. Dulu celengan di buat dengan berbagai model, namun yang paling laku celengan model binatang. Seiring perkembangan zaman celengan yang terbuat dari tanah liat mulai ditinggalkan, mereka beralih ke celengan yang terbuat dari bahan plastik. Selain harganya lebih murah juga bentuk dan modelnya bisa disesuaikan dengan tokoh yang sedang *booming* , misalnya tokoh Doraemon atau Hello Kitty.

Apa usaha bapak agar bisnis celengan tetap berjalan seperti yang diharapkan?

- Usaha agar tetap berjalan, ya kita harus memahami apa yang diinginkan konsumen, apakah harganya yang disesuaikan dengan pasar atau koleksi celengan itu sendiri agar terus menarik pembeli. Misalnya celengannya lucu tapi murah. Atau celengannya kelihatan antik kalau dari tanah liat, agar dijual agak mahal dikit juga bisa tertarik untuk membelinya.

Menurut Kankan Kasmana (2018) dalam wawancaranya celengan memiliki sisi estetis yang melibatkan tangan manusia, serta memiliki nilai-nilai budaya. Celengan tradisional cenderung memiliki nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat setempat

II.3.2 Kuisisioner

Kuisisioner terdapat dua jenis yaitu kuisisioner secara langsung maupun tidak langsung.

1. Kuisisioner Langsung

Kuisisioner langsung dilakukan dengan melakukan observasi dan pengamatan lapangan. Beberapa kuisisioner mencakup lembaran dan rekaman yang akan dibagikan atau memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang bisa ditemui di lapangan.

2. Kuisisioner Tidak Langsung

Kuisisioner ini dilakukan dengan mengisi data di formulir digital bukan melakukan pengamatan secara langsung, melainkan melalui situs tertentu dan karena dewasa ini sudah terdapat perkembangan jaman. Pembagian ini dilakukan dengan mengirimkan beberapa data kepada beberapa kelompok, komunitas, maupun perorangan.

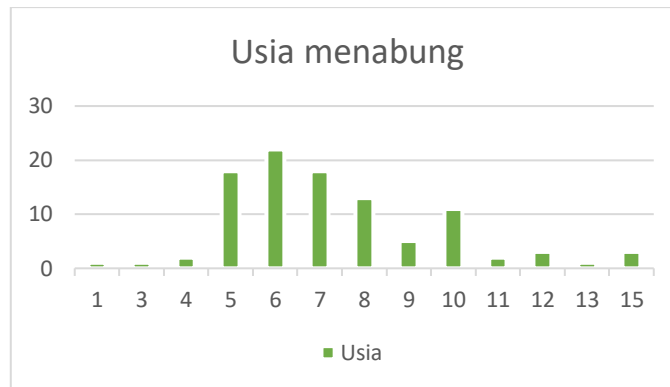
Beberapa data mencakup dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan lewat kuisisioner secara acak dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu secara *online* sebanyak 45 responden dan secara *offline* (langsung) sebanyak 55 orang. Dari hasil pengisian kuisisioner diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Pernah menabung



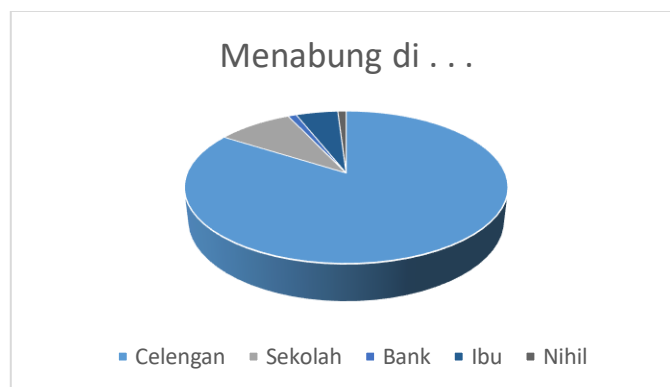
Dari grafik diatas, dapat disimpulkan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 orang sebanyak 96 dari 100 responden yang mengatakan pernah menabung, sedangkan sisanya menjawab tidak sama sekali.

2. Usia saat menabung



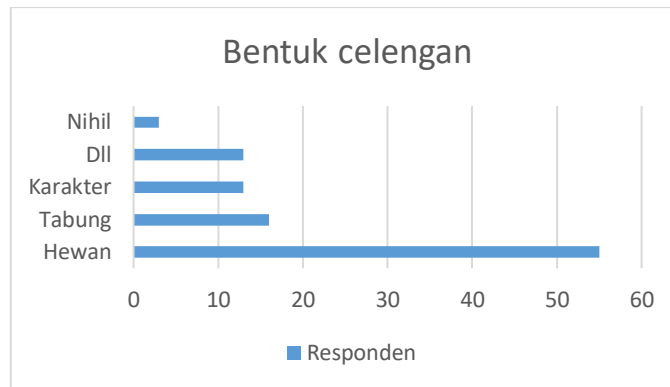
Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden, jumlah paling besar dalam usia menabung sebanyak 22 responden yang menabung di usia 6 tahun, sedangkan paling kecil sebanyak 1 responden yang menabung di usia 1, 3 dan 13 tahun.

3. Menabung di . . .



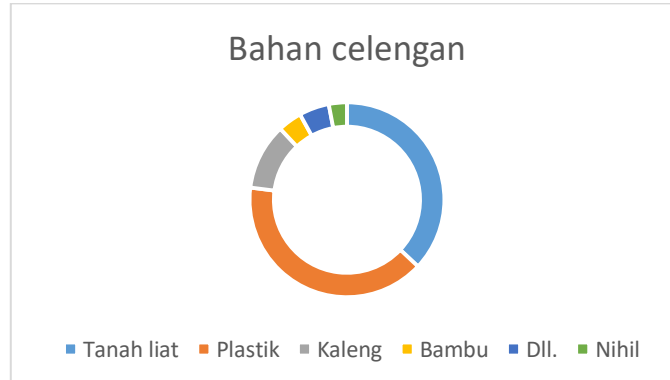
Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden, rata-rata menabung paling banyak dicelengan sebanyak 84 responden yang kemudian disusul dengan 9 responden yang menabung di sekolah serta urutan selanjutnya sebanyak 5 responden yang memilih menabung dengan orang tua. Urutan yang terakhir, sebanyak 1 responden yang menabung di bank dan tidak sama sekali.

4. Bentuk celengan



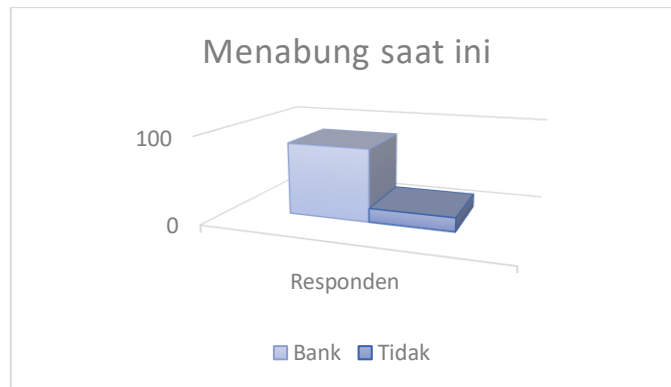
Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden, bentuk celengan yang dimiliki pada urutan pertama sebanyak 55 responden memiliki celengan berbentuk hewan, sedangkan pada urutan kedua sebanyak 16 responden yang memiliki celengan berbentuk tabung. Kemudian disusul urutan ketiga dimana sebanyak 13 responden memiliki tabungan berbentuk karakter dan lain-lain. Sisanya sebanyak 3 responden yang nihil.

5. Bahan celengan



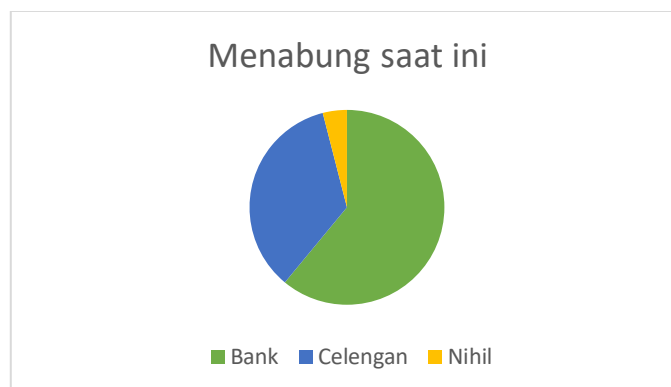
Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 responden, bahan celengan yang dimiliki pada urutan pertama sebanyak 40 responden memiliki celengan berbahan plastik, sedangkan pada urutan kedua sebanyak 37 responden yang memiliki celengan berbahan tanah liat. Kemudian disusul urutan ketiga dimana sebanyak 11 responden memiliki tabungan berbahan kaleng yang kemudian disusul pada urutan keempat sebanyak 5 responden yang memiliki tabungan berbahan lain. Pada diurutan kelima sebanyak 4 responden yang memiliki tabungan berbahan dasar bambu dengan sisa sebanyak 3 responden yang nihil.

6. Masih menabung saat ini



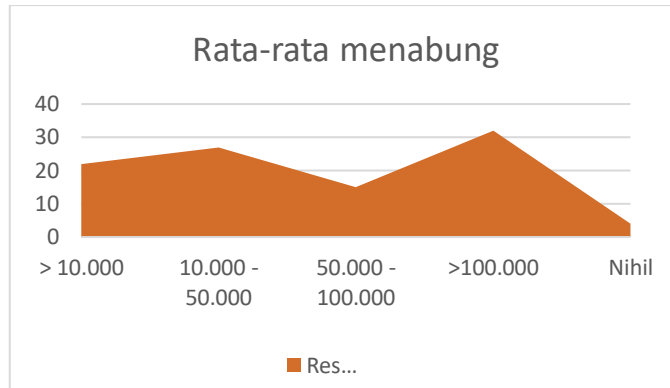
Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 responden, sebanyak 84 responden yang masih menabung saat ini di bank dengan presentase sebanyak 84%, sedangkan sisanya sebanyak 16 responden yang tidak menabung dengan presentase sebanyak 16%. Total dari keseluruhan presentase sebanyak 100%.

7. Menabung saat ini



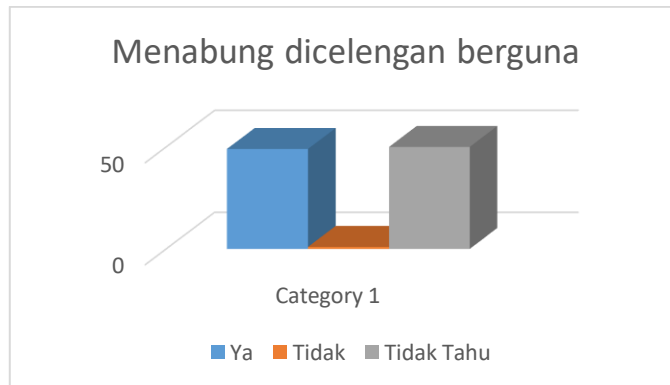
Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 responden, sebanyak 61 responden yang menabung di bank dengan presentase sebanyak 61%, sedangkan sebanyak 35 responden yang masih menabung dicelengan dengan presentase sebanyak 35%, sisanya terdapat 4 responden yang tidak menjawab dengan presentase sebanyak 4%. Total dari keseluruhan presentase sebanyak 100%.

8. Rata-rata menabung



Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 responden, sebanyak 32 responden yang rata-rata menabung dengan kisaran diatas Rp 100.000, sedangkan untuk urutan selanjutnya sebanyak 27 responden yang rata-rata menabung dengan kisaran antara Rp 10.000 hingga Rp 50.000. Selanjutnya disusul sebanyak 22 responden yang rata-rata menabung dengan kisaran dibawah Rp 10.000 dan kemudian disusul sebanyak 15 responden yang rata-rata menabung dengan kisaran antara Rp 50.000 hingga Rp 100.000. Data kosong sebanyak 4 responden yang menjawab tidak menabung.

9. Menabung dicelengan itu berguna



Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 responden, sebanyak 49 responden yang menabung dicelengan itu berguna dengan presentase sebanyak 49%, sedangkan sebanyak 1 responden yang menjawab bahwa menabung dicelengan tidak berguna dengan presentase sebanyak 1%, sisanya terdapat 50 responden yang tidak menjawab atau tidak tahu dengan presentase sebanyak 50%. Sehingga total dari keseluruhan presentase sebanyak 100%.

10. Mengasyikkan



Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 100 responden, sebanyak 45 responden yang menabung dicelengan itu mengasyikkan dengan presentase sebanyak 45%, sedangkan sebanyak 5 responden yang menjawab bahwa menabung dicelengan tidak mengasyikkan dengan presentase sebanyak 5%, sisanya terdapat 50 responden yang tidak menjawab atau tidak tahu dengan presentase sebanyak 50%. Sehingga total dari keseluruhan presentase sebanyak 100%.

11. Analisa SWOT

Setelah mengkaji beberapa data diatas, terdapat analisa SWOT yang didapat dari saran dan pendapat responden. Data tersebut didapat dari beberapa responden.

Tabel II.3 Strategi Analisa SWOT pada Celengan

Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

	Internal	<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
Eksternal			

<p><i>Opportunities</i> (peluang)</p>	<p>Celengan memiliki inovasi yang dapat didesain dan disenangi sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman.</p>	<p>Dengan adanya inovasi bertujuan untuk memotivasi minat menabung.</p>
<p><i>Threatments</i> (ancaman)</p>	<p>Dengan adanya inovasi celengan, bertujuan untuk meningkatkan minat menabung.</p>	<p>Agar celengan tidak punah, maka diciptakan berbagai inovasi sehingga memudahkan sekaligus mempertahankan minat menabung.</p>

II.4 Resume

Celengan memiliki bentuk dan jenis bahan yang bervariasi. Mulai dari unsur alam, bahan olahan hingga sentuhan teknologi yang berkembang dari masa ke masa. Terdapat perbedaan yang kontras berdasarkan perkembangan masa tersebut. Celengan tradisional dan modern memiliki cerita dan keunikan masing-masing termasuk di dalamnya celengan antik yang mengandung unsur dan nilai sejarah.

Perubahan zaman dengan perkembangan teknologi yang semakin maju memberi dampak serta ancaman keberlangsungan hidup. Pada produk celengan misalnya, pesatnya produksi plastik yang sulit diuraikan alam menjadi salah satu jenis celengan yang banyak beredar, hal tersebut dapat memberkan efek negatif jangka panjang bagi kelestarian alam di bumi tempat kita hidup.

Selaras dengan peran manusia untuk menjaga alam sebagai tempat tinggal, maka produksi celengan juga perlu menyesuaikan dengan keseimbangan alam. Hal ini mendasari tren penggunaan limbah plastik baik bersumber dari pengolahan sampah maupun limbah rumah tangga sebagai alternatif pembuatan celengan. Kini, bahan pembuatan celengan dapat menggunakan bahan-bahan yang dapat di daur ulang.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka solusi yang tepat adalah membuat buku informasi ilustrasi dengan campuran beberapa variasi media seperti adanya, ilustrasi, komik (cerita bergambar), dan tutorial. Media informasi dipilih sebagai pengetahuan khazanah tentang konteks celengan berupa sejarah dan jenis celengan yang bisa dijumpai saat ini. Diharapkan dengan adanya media informasi seperti buku ilustrasi beserta informasi ini dapat memberikan solusi permasalahan terutama dalam mengetahui konteks tentang celengan baik dari segi sejarahnya, bentuk maupun segi jenisnya bahan pembuatannya.